

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di era abad ke-21 mayoritas organisasi kemasyarakatan yang berambisi untuk mengajak masyarakat turut serta dalam proses keaksaraan. Hal ini disebabkan semua informasi yang beredar serba cepat mengalirnya. Semuanya juga dituntut untuk melek informasi dan teknologi. Mulai dari pemerintahan sampai pada taraf komunitas atau organisasi kemasyarakatan gencar-gencarnya menggalakkan gerakan literasi nasional. Contohnya adalah dengan pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan kemasyarakatan. Sebagai sebuah bangsa yang besar, masyarakat dituntut untuk terampil dalam segala hal, meliputi literasi dasar dan kompetensi.

Gerakan literasi nasional atau yang disingkat GLN tumbuh dalam berbagai kegiatan literasi. Salah satunya pada tataran komunitas taman bacaan masyarakat serta organisasi masyarakat di berbagai daerah. GLN berupaya untuk memperkuat sinergi antara satu dengan yang lainnya dalam memajukan masyarakat, menghimpun semua potensi, serta memperluas keikutsertaan masyarakat untuk menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia.<sup>1</sup>

Pengorganisasian dan pengelolaan gerakan literasi nasional ini merupakan koordinasi dari seluruh pemangku kepentingan atau ekosistem pendidikan. Keseluruhan pegiat membuat hubungan dan kolaborasi secara

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 9.

terintegrasi dan masif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap penggerak literasi dalam mengembangkan gerakan literasi nasional.<sup>2</sup>

Taman bacaan masyarakat adalah penyedia bahan bacaan di masyarakat agar dapat digunakan oleh semua kalangan yang membutuhkan dan tidak memandang status sosial, tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, agama, adat. Semua semata-mata untuk memperluas wawasan, pengetahuan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, taman bacaan masyarakat juga berperan penting dalam melaksanakan gerakan literasi nasional. Selain itu juga, sebagai roda kesosialan masyarakat dalam penggalian dan pengembangan potensi yang ada disetiap lini. Salah satu TBM yang melaksanakan itu adalah TBM “Gelaran Buku Jambu” yang beralamatkan di Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.

TBM “Gelaran Buku Jambu” adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mana geliatnya sudah dimulai sejak tahun 2015 sampai tahun 2022. Dengan pergerakan berbasis kemasyarakatan atau sosial, setiap program yang dibangun selalu disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat sekitar. Selain itu, TBM “Gelaran Buku Jambu” juga sudah dikenal sampai kancan nasional karena sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Prestasi yang didapatkan yaitu mendapatkan dana hibah program kampung literasi tahun 2017, TBM kreatif dan rekreatif tahun 2018, serta sebagai tempat penyelenggaraan residensi pegiat literasi nasional tahun 2019. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 9.

TBM “Gelaran Buku Jambu” terus berupaya untuk membangun gerakan literasi masyarakat, terlebih mengenai literasi budaya dan kewargaan.

Dari penjelasan tersebut peneliti berpendapat, dalam menjalankan misi yang besar, yaitu membangun literasi budaya dan kewargaan, sangat diperlukannya sekali sebuah komitmen bersama-sama untuk bisa mewujudkan visi dan misi dari TBM “Gelaran Buku Jambu”. Terlebih di Desa Jambu sendiri, masyarakat mulai senang beraktivitas dengan kelompok-kelompok organisasi masyarakat, seperti: organisasi keagamaan ke-Nahdlotul Ulama-an, pengembangan sosial kemasyarakatan, RT (Rukun Tetangga) yang mengadakan rutinan setiap minggu. TBM “Gelaran Buku Jambu” juga sering berkolaborasi dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti memeriahkan acara peringatan kemerdekaan Indonesia dengan menyediakan lapak baca buku gratis.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gerakan literasi di TBM “Gelaran Buku Jambu” yang memunculkan gairah untuk terus berjuang dan meningkatkan semangat dalam pergerakan literasi, dan seperti apa pola komunikasi yang dibangun untuk dapat meningkatkan geliat gerakan literasi budaya dan kewargaan di masyarakat dengan studi etnografi komunikasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan tersebut peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

- Bagaimana gerakan literasi yang ada di Desa Jambu melalui TBM “Gelaran Buku Jambu”?

- Bagaimana pola komunikasi yang dibangun untuk melaksanakan gerakan literasi budaya dan kewargaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari paparan tersebut peneliti memiliki tujuan, yaitu :

- Untuk mengetahui gerakan literasi yang ada di Desa Jambu melalui TBM “Gelaran Buku Jambu”
- Untuk mengetahui pola komunikasi yang dibangun untuk melaksanakan gerakan literasi budaya dan kewargaan

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan secara praktis

- a. Dari data yang diperoleh peneliti diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gelaran Buku Jambu dalam pendataan proses yang sudah ada.
- b. Sebagai bahan referensi tambahan mengenai etnografi komunikasi untuk pengembangan dan bahan informasi bagi penelitian yang akan datang.

#### 2. Kegunaan secara teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan peneliti di bidang ilmu komunikasi, terlebih mengenai etnografi komunikasi dan memberikan wawasan juga bagi pembaca nantinya.
- b. Hasil penelitian di harapkan juga dapat berguna bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memperkaya wawasan dan pengembangan kerangka berfikir mengenai penelitian.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah referensi yang peneliti pakai untuk dijadikan rujukan pada penelitian ini. Adanya telaah pustaka guna untuk menghindari adanya plagiasi penelitian. Adapun penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi oleh Syifa Fauziah dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat”. Penelitian yang dilatarbelakangi oleh ritual ngaibakan benda pusaka, pada tanggal 14 Maulud, upacara ritual ini merupakan acara rutin yang hanya dilakukan satu tahun sekali dan dihadiri oleh masyarakat dari luar Kampung Pulo, seperti Garut, Bandung, Tasik, Cirebon. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan upacara ritual adat ngaibakan benda pusaka dan bagaimana situasi komunikatif, peristiwa, dan tindak komunikatif yang terjadi pada upacara ritual adat ngaibakan benda pusaka. Dengan menggunakan metode paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif studi etnografi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Menghasilkan penelitian makna yang terdapat dalam ritual ngaibakan benda pusaka itu menunjukkan adanya simbol-simbol komunikasi pada saat menjalani tradisi tersebut dengan pola yang tersusun, hampir semua ritual mengkomunikasikan makna tertentu

sesuai dengan apa yang dipahami masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di Kampung Adat Pulo terbentuk secara dinamis dan agamis menyangkut hubungan antara orang perongan, antara kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia.

2. Penelitian skripsi oleh Ahmad Ikhwan Susilo dari prodi Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan judul “Upaya Membangun Minat Bacaan Melalui Program *Ndarus* di Taman Bacaan Masyarakat Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr”. Penelitian yang dilatarbelakangi dari pengalaman peneliti selama delapan tahun berdinamika di tempat penelitian tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana minat bacaan anak-anak remaja usia sekolah dan bagaimana upaya dalam membangun minat bacaan melalui program *Ndarus* serta bagaimana minat bacaan anak-anak dan remaja sesudah menerapkan program *Ndarus*. Dari pemanfaatan tradisi *ndarus* sebagai langkah untuk menyusun sebuah program membuahkan hasil yang membuat anak-anak usia remaja lebih meningkat minat bacaannya. Tanda yang bisa diketahui yaitu dari ketertarikan mereka terhadap program-program pengembangan minat bacaan yang dilakukan. Lain dari itu juga, membuat kunjungan, peminjaman, pelayanan di taman bacaan menjadi semakin ramai.
3. Penelitian oleh Hutri Agustino dari Jurnal Sospol, Vol 5 No 1 (Januari-juni 2019), hlm 142-164 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak

Nusantara”. Studi yang memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan pemberdayaan masyarakat yang berpondasi gerakan literasi dan dampak apa yang ditimbulkan terhadap sosial ekonomi masyarakatnya. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif disertai dengan teori pemberdayaan masyarakat dapat menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat relasi antara pemberdayaan masyarakat yang berpondasi gerakan literasi dengan perubahan sosila ekonomi sosial masyarakat. Ada tiga poin penting dalam pemberdayaan masyarakat yang berpondasi gerakan literasi yang dilakukan di Pondok Sinau Lentera Nusantara, yaitu : ketenaran pemberdayaan bisa menuntaskan permasalahan sosial budaya pada wilayah pedesaan; perwujudan pemberdayaan yang dilakukan menitikberatkan pada kesukarelaan (*voluntarism*) dan kemandirian (*independence*) masyarakat; yang paling utama dari pemberdayaan itu sendiri perubahan nilai karakter, terlebih pada kelompok diusia produktif dan terus mendorong pada kegiatan *soft skill* tematik yang dikembangkan.

Relevansi antara ketiga referensi telaah pustaka dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan gerakan literasi di masyarakat yang konteks pembahasannya mengenai literasi budaya dan kewargaan. Komunikasi yang dilakukan dalam mengembangkan gerakan literasi tersebut. Adapun titik perbedaannya, yaitu terletak pada pendekatan yang dilakukan peneliti. Dalam tinjauan pustaka di atas, peneliti menyimpulkan keseluruhan melakukan pendekatan pemberdaayaan. Yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan dalam ruang lingkup etnografi

komunikasi literasi budaya dan kewargaan TBM Gelaran Buku Jambu serta relevansi dengan pendapat masyarakat di sekitarnya.